

***ISLAMIC FAMILY COUNSELING* DALAM MENGATASI  
PROBLEMATIKA KELUARGA DI PUSAT KAUNSELING  
MAJLIS AGAMA ISLAM NEGERI SEMBILAN MALAYSIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**Lailatul Widha**

**NIM. 16220086**

**Dosen Pembimbing:**

**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**

**NIP. 19750427 200801 1 008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-113/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : ISLAMIC FAMILY COUNSELING DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KELUARGA DI PUSAT KAUNSELING MAJLIS AGAMA ISLAM NEGERI SEMBILAN MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILATUL WIDHA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220086  
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Januari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Irsyadunnas, M.Ag  
NIP. 19710413 199803 1 006

  
Slamet, S.Ag, M.Si  
NIP. 19691214 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lailatul Widha  
NIM : 16220086  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : *Islamic Family Counseling* dalam Mengatasi Problematika Keluarga di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

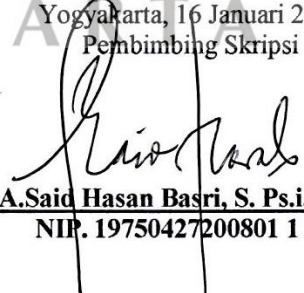
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mengetahui:  
Dua Prodi BKI



*A.Said Hasan Basri*  
**A.Said Hasan Basri, S. Ps.i., M.Si.**  
NIP. 19750427200801 1 008

Yogyakarta, 16 Januari 2020  
Pembimbing Skripsi



**A.Said Hasan Basri, S. Ps.i., M.Si.**  
NIP. 19750427200801 1 008



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Widha  
NIM : 16220086  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Islamic Family Counseling* dalam Mengatasi Problematika Keluarga di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Lailatul Widha

NIM. 16220086



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Widha  
NIM : 16220086  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHMAD  
YOGYAKARTA



Lailatul Widha

NIM. 16220086

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada

Bapak Suardi S.Ag dan Ibu Evi Eriyanti

Yang telah memberikan *support* luar biasa kepada penulis dan wejangan untuk

menjadi contoh yang baik adik-adiknya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

(Q.S. At-Tahrim ayat 6)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih Berkah Cipta, 2012), hlm. 560.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, penulis sadar masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan bagi Nabi Muhammad SAW yang sangat kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti, *aamiin*. Atas karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: *Islamic Family Counseling* dalam Mengatasi Problematika Keluarga di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia.

Penulis pun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat memberikan andil dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah membantu penuh selama proses penelitian di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan, serta motivasi penuh selama proses penelitian skripsi. Terimakasih atas bimbingan, masukan, serta nasihat yang amat berharga selama penulis menjadi mahasiswa. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada beliau.

4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku sekretaris prodi Bimbingan Konseling Islam yang selalu memberikan arahan serta nasihat membangun kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan bapak.
5. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., Dr. Irsyadunnas. M.Ag., dan Slamet, S.Ag., M.Si., selaku tim penguji sidang penelitian penulis. Terimakasih atas saran dan kritik yang membangun dalam penelitian ini.
6. Ibu Citra Widyastuti, S.Psi., M.Si., Kak Desi Alawiyah, S.Sos.I, M.A., dan Bapak Khoerul Anwar S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan *support* ilmu dunia konseling yang luar biasa kepada penulis. Semoga keberkahan ilmu ini senantiasa mengalir kepada siapapun.
7. Seluruh dosen program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas limpahan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
8. Ustadz Norazman Bin Amat selaku ketua Bahagian Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan, yang telah membimbing kami selama 30 hari di Seremban.
9. Pusat Kaunseling MAINS, sebagai tempat penelitian penulis. Sebuah ungkapan terimakasih sudi membimbing dan memberikan pelajaran berharga untuk penulis. Kak Fadhilah, Kak Nisa, Kaka Anis, Kak Ina, Kak Yana, Kak Hajar, Kak Mira, Kak Zana, Ustadz Amin, Ustadzah Nuri, dan Cik Hisyam.
10. Adik-adik yang saya cintai, Muhammad Rasyid Ridha, Atikah Nur Aini, Muhammad Fuad Fadhil, Muhammad Nur Faqih, Latifah Fariyah, dan Bilqis

Zahratul Adzkia. Terimakasih dari kalian mbak belajar makna berjuang dan menjadi teladan.

11. Teman-teman tim riset MAINS, Ara, Silvia, Aini, dan Arini. Terimakasih tak terhingga sudi menjadi teman karib di Malaysia. Pelajaran yang amat berharga dikemudian harinya.
12. Tim PPL dan Riset Internasional, Isna, Teh Ayu, Hasri, Memela, Monica, Eka, Nadia, Mapose, Ara, Isil, Arini, dan Aini. Terimakasih sudah menjadi teman perjalanan panjang penulis, kalau lelah ingat kita pernah berjuang sejauh ini dengan ikhtiar juga doa-doa yang panjang.
13. Tim KKN Tematik Studi Halal dusun Pulesari, Erinda, Della, Aini, Miftah, Hawa, Farida, Dawam, Bagas, Rafi, dan Lukim. Terimakasih sudah menemani penulis belajar di laboratorium kehidupan berkeluarga selama 30 hari. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
14. Teman-teman sedulur BKI 2016, *mlebu* bareng semoga lulus *yo sami-sami* bareng.
15. Pengurus dan tim pengajar di *Learning Quran For All* Pondok Pesantren Tahfidzul Quran SahabatQu.
16. Sanggar Belajar Dewantara, rahim kecil kami ber-empat untuk mengelola taman belajar masyarakat dan perpustakaan sederhana. Bagas, Mbak Ifa, dan Mas Abeyasa. Sukses selalu, semoga tercapai mimpinya satu persatu.
17. Ijo Lumut *Fams*. Terimakasih sekali sudah menjadi *moodboster* penulis diawal menjadi mahasiswa baru. Nova, Meme, Vita, Atul, Nurlia, Syifa, Arif, Abdul, dan Isil.



18. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan uluran tangan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala di akhirat untuk kita semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan karya ini.

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Penulis

Lailatul Widha

16220086



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Lailatul Widha, 16220086, *Islamic Family Counseling* dalam Mengatasi Problematika Keluarga di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kantor layanan konseling keluarga yang beroperasi di pusat perbelanjaan umum dengan menggunakan *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga, yang diberikan kepada masyarakat umum dengan layanan konseling secara cuma-cuma alias gratis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tahap-tahap *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan observasi, rekaman hasil wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini merupakan konselor yang menggunakan *Islamic Family Counseling* dalam menangani kasus problematika keluarga, staf operasional, dan eksekutif pelatih dakwah (konselor lapangan) Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan cabang Seremban. Uji keabsahan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap dalam *Islamic Family Counseling* terdapat lima tahap yaitu *Attending* dan *Membangun Rapport*, *Penggalan Permasalahan*, *Merangkum Masalah*, *Pemecahan Masalah*, *Penilaian* dan *Penutup*.

**Kata Kunci:** *Islamic Family Counseling, Problematika Keluarga*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kajian Teori .....	17
H. Metode Penelitian.....	40



<b>BAB II: GAMBARAN UMUM PUSAT KAUNSELING MAJLIS AGAMA ISLAM NEGERI SEMBILAN MALAYSIA.....</b>	<b>51</b>
A. Pusat Konseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan.....	51
B. Gambaran Umum <i>Islamic Family Counseling</i> di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan .....	66
 <b>BAB III: TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN ISLAMIC FAMILY COUNSELING DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KELUARGA DI PUSAT KAUNSELING MAJLIS AGAMA ISLAM NEGERI SEMBILAN MALAYSIA .....</b>	<b>73</b>
A. <i>Attending</i> dan Membangun <i>Rapport</i> .....	77
B. Penggalan Permasalahan.....	79
C. Merangkum Masalah.....	84
D. Pemecahan Masalah .....	85
E. Penilaian dan Penutup .....	89
 <b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	93
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>
Lampiran 1. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	99
Lampiran 2. Pedoman Umum Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara .....	100
Lampiran 3. Pedoman Observasi dan Wawancara.....	102
Lampiran 4. Dokumentasi.....	103
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>107</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triangulasi Metode atau Teknik .....	50
Gambar 2. Struktur Organisasi Pusat Kaunseling MAINS Seremban.....	55
Gambar 3. Bagan Alur Prosedur Konseling.....	65
Gambar 4. konseling Kelompok ICAT .....	103
Gambar 5. Borang sesi temu janji konseli .....	103
Gambar 6. Buku <i>record</i> konseli dan kartu konseling .....	103
Gambar 7. Ruang konseling.....	104
Gambar 8. <i>Tools</i> Islamic Creative Art Therapy .....	104
Gambar 9. Boneka tangan mediator konseling keluarga .....	104
Gambar 10. Pusat Kaunseling MAINS Seremban .....	105
Gambar 11. Resepsionis konseling .....	105
Gambar 12. Rak buku <i>record</i> dan borang konseli .....	105
Gambar 13. Majalah dinding .....	106
Gambar 14. Penulis dengan Norazman Bin Amat .....	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pusat Kaunseling MAINS .....	52
Tabel 2. Sarana Pusat Kaunseling MAINS Seremban .....	56
Tabel 3. Tahap-tahap sesi <i>Islamic Family Counseling</i> .....	68
Tabel 4. Pengakuan Konseli Terhadap Sifat <i>Mazmumah</i> .....	80
Tabel 5. Pengakuan Konselor Terhadap Sifat <i>Mazmumah</i> .....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “*Islamic Family Counseling* dalam Mengatasi Problematika Keluarga di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini dan memberikan gambaran yang jelas dalam memahami karya ini, maka akan diuraikan pengertian dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya.

#### 1. *Islamic Family Counseling*

Thohari Musnamar dalam Abror Sodik menyatakan bahwa *Islamic Counseling* adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ajaran Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

*Family Counseling* yaitu usaha membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya, melalui sistem kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar adanya perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 70.

<sup>2</sup> Sofyan S. Wilis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 88.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas *Islamic Family Counseling* merupakan pemberian bantuan secara sistematis kepada individu anggota keluarga dengan berlandaskan nilai-nilai pedoman dalam Al-Qur'an dan hadis, agar individu tersebut dapat kembali mengembangkan potensi atau fitrah beragama dalam dirinya, serta pemecahan permasalahan dengan nilai dan norma keagamaan melalui sistem kehidupan keluarga.

## 2. Mengatasi Problematika Keluarga

Mengatasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menghindarkan atau melintasi (kesulitan, kesukaran, dan lain-lain).<sup>1</sup> Adapun Geldard mendefinisikan keluarga pada dasarnya dibentuk dan berkembang dengan cara yang berbeda-beda, dimulai dengan dua orang yang berlawanan jenis laki-laki dan perempuan yang melibatkan diri dalam suatu ikatan pernikahan.<sup>2</sup>

A. Syahraeni menyatakan bahwa problematika keluarga di seputar kehidupan berkeluarga biasanya berada di sekitar ekonomi keluarga yang kurang tercukupi, perbedaan watak dan perbedaan kepribadian yang terlalu tajam, masalah kesibukan, masalah perselingkuhan, masalah pendidikan, kejenuhan rutinitas, dan jauh dari agama.<sup>3</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa mengatasi problematika keluarga merupakan suatu upaya untuk menyelesaikan konflik serta hal-hal

---

<sup>1</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Intan Pariwara, 2011), hlm. 67.

<sup>2</sup> Kathryn Geldard, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan antar Anggota Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 82.

<sup>3</sup> A. Syahraeni, "Konseling Perkawinan/Keluarga Islami", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol 1 no 1. (Desember, 2014), hlm. 67.

menyimpang yang terjadi dalam kehidupan keluarga, sehingga anggota keluarga sama-sama dapat mengatasi serta mengantisipasi serta menyikapi konflik yang terjadi dengan baik.

### **3. Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia**

Terdapat dua pusat konseling milik Majlis Agama Islam Negeri Sembilan yang beroperasi di wilayah Seremban. Yaitu Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan cabang Seremban (Pusat Kaunseling MAINS) berpusat di blok F51 & 53 Tingkat 1 Terminal *One Shopping Centre*, 20 B Jalan Lintang, 70200 Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia. Sedangkan pusat konseling Menara MAINS berpusat di Lantai 12 dan 13 berada dalam wilayah Jabatan Kaunseling dan Infrastruktur Khas Perbadanan Baitul Mal Negeri Sembilan yang terletak di Jalan Taman Bunga 70100 Seremban Negeri Sembilan, sekitar 2 kilometer dari Pusat Kaunseling MAINS Terminal *One Shopping Centre*.<sup>4</sup>

Pusat konseling yang dikelola oleh Majlis Agama Islam Negeri Sembilan, merupakan lembaga konseling milik pemerintah yang dikelola dibawah naungan Perbadanan Baitul Mal Negeri Sembilan. Pusat Kaunseling MAINS menyediakan kebutuhan pelayanan konseling masyarakat untuk wilayah Negeri Sembilan, Malaysia yang diresmikan pada 24 Maret 2000. Terdapat enam anak cabang pusat konseling, diantaranya: Pusat Kaunseling Seremban, Pusat Kaunseling Menara MAINS, Pusat Kaunseling Port Dickson, Pusat Kaunseling Tampin, Pusat

---

<sup>4</sup>Admin, *Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan*, <http://www.pkmains.my/ho/index.php> (diakses tanggal 22 November 2019 pukul 01.31)



Kaunseling Kuala Pilah, Pusat Kaunseling Bahau, dan Pusat Kaunseling Rembau.<sup>5</sup>

Berdasarkan penegasan judul tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “*Islamic Family Counseling* dalam Mengatasi Problematika Keluarga di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia” yaitu proses pemberian bantuan secara sistematis kepada anggota keluarga agar dapat menyelesaikan konflik yang terjadi dalam keluarga serta dapat mengantisipasi hal-hal menyimpang yang terjadi dalam kehidupan keluarga, sehingga anggota keluarga sama-sama dapat mengatasi konflik yang terjadi dengan berlandaskan nilai-nilai pedoman dalam Al-Qur’an dan hadis.

## **B. Latar Belakang**

Keluarga merupakan sistem sosial yang saling memiliki peraturan, peranan, struktur, kuasa, dan bentuk komunikasi tersendiri. Hubungan serta ikatan kekeluargaan mempengaruhi tingkah laku keluarga untuk beberapa generasi kedepan. Menurut Goody dalam Rosnah Ismail menjelaskan bahwa keluarga merupakan satu kumpulan manusia yang tinggal bersama dan memiliki hubungan sah melalui perkawinan.<sup>6</sup>

Keluarga dalam Islam adalah satu unit sosial yang mempunyai pertalian darah, keturunan, dan pernikahan yang sah baik secara agama maupun negara. Agama-agama lain di Malaysia juga menekankan hal yang

---

<sup>5</sup>Admin, *Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia*, <http://www.mains.gov.my/pusat-kaunseling-mains> (diakses tanggal 19 April 2019 pukul 19.18)

<sup>6</sup> Rosnah Ismail. *Konseling Keluarga dan Perkahwinan: Satu Kaidah Menangani Cabaran*, (Sabah: Universiti Malaysia Sabah, 2009), hlm. 1.

serupa dalam pembentukan keluarga hanya melalui pernikahan yang sah. Ingoldsby dan Smith dalam Rosnah Ismail mengatakan bahwa keluarga sebagai satu kelompok individu yang mempunyai hubungan yang dibedakan oleh masing-masing kedudukan seperti suami, istri, ibu, bapak, anak-anak, keponakan, mertua, menantu yang saling bertanggungjawab terhadap fungsi masing-masing peranannya dalam menjaga kesinambungan ikatan keluarga.<sup>7</sup>

Masyarakat mempunyai istilah yang beragam terkait dengan keluarga ideal. Penggunaan istilah keluarga sakinah, keluarga *Mawaddah wa Rahmah* (*Samara*), keluarga *maslahah* (yang mendatangkan kebaikan), keluarga sejahtera, dan sebagainya. Konsep keluarga ideal dengan nama yang berbeda ini sama-sama mensyaratkan terpenuhinya kebutuhan batiniah dan lahiriah yang tercukupi dengan baik.<sup>8</sup> A. Syahraeni mengungkapkan bahwa keluarga dalam pandangan Islam adalah keluarga yang di dalamnya ajaran-ajaran Islam berlaku, dengan kata lain seluruh anggota keluarga berperilaku sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.<sup>9</sup>

Akan tetapi keluarga juga merupakan unit paling rentan berdampak konflik dan permasalahan. Adapun di Indonesia menurut Muhyiddin berdasarkan data Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung pada periode 2014-2016 perceraian di Indonesia trennya semakin meningkat dari

---

<sup>7</sup> Rosnah Ismail. *Konseling Keluarga dan Perkahwinan: Satu Kaidah Menangani Cabaran*, hlm. 2.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2017), hlm. 12.

<sup>9</sup> A. Syahraeni, *Konseling Perkawinan/Keluarga Islami*, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol 1no 1, 2014. hlm. 66.

344.237 kasus perceraian pada 2014, naik menjadi 365.633 kasus perceraian di tahun 2016.<sup>10</sup>

Ulfatmi juga mengungkapkan bahwa fakta hari ini yang terlihat adalah perubahan psikososial berpengaruh terhadap institusi keluarga, fungsi-fungsi keluarga tidak lagi terlaksana dengan baik dalam keluarga modern hari ini yang berakibat mulai bertambahnya keluarga yang mengalami konflik, bahkan yang tidak mampu menyelesaikannya terpaksa harus berhadapan dengan pengadilan agama.<sup>11</sup> Ironisnya hal ini akan terus bertambah dan berdampak fatal bagi keluarga jika tidak ada upaya penanganan yang baik.

Adapun menurut Rumaya Juhari dari Universiti Putra Malaysia menuturkan bahwa permasalahan keluarga di dua negara Malaysia dan Indonesia kurang lebih memiliki faktor permasalahan yang hampir sama yaitu pada penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak, semakin meningkatnya *single families*, meningkatnya angka perceraian, mundurnya umur menikah, dan menurunnya angka fertilitas yaitu menurunnya jumlah kelahiran hidup.<sup>12</sup> Manusia yang ingin hidup bersama dengan orang lain, apalagi sebagai pasangan, orang tua, juga anak harus dapat menguasai diri dan sikapnya

---

<sup>10</sup> Muhyiddin, Ratusan Ribu Kasus Perceraian Terjadi dalam Setahun, REPUBLIKA, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/Islam-nusantara/18/01/21/p2w4v9396-ratusan-ribu-kasus-perceraian-terjadi-dalam-setahun>, diakses tanggal 21 April 2019.

<sup>11</sup> Ulfatmi, *Bimbingan Konseling Pernikahan Keluarga Islami: Peluang Dakwah Kini dan Mendatang*, vol 21 no 2, 2015, hlm 346.

<sup>12</sup> Harususilo, Waspada, Industri 4.0 Kini Menjadi Tantangan bagi Keluarga, KOMPAS, <https://edukasi.kompas.com/read/2018/09/17/18552021/waspada-industri-40-kini-menjadi-tantangan-bagi-keluarga>, diakses tanggal 21 April 2019.

termasuk lidahnya untuk tidak mengucapkan kata-kata yang melukai perasaan sesama anggota keluarga.<sup>13</sup>

Salah satu cara yang dapat membantu mengatasi permasalahan keluarga dengan menggunakan konseling keluarga. Konseling keluarga pada dasarnya adalah penerapan pada situasi khusus yang memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaranya melibatkan anggota keluarga.<sup>14</sup>

Perubahan sosial di Malaysia menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat masa kini jauh lebih pesat dari era pertanian sebelumnya, hal tersebut terlihat dengan pesatnya teknologi dan dukungan sarana prasarana publik bagi masyarakat. Di Malaysia konsep hidup berkeluarga masih kukuh dipertahankan berlandaskan nilai ketimuran dan keagamaan.<sup>15</sup> Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mental melahirkan banyaknya pusat konseling baik yang dikelola oleh kerajaan (pemerintah) ataupun lembaga swasta di Malaysia.<sup>16</sup> Salah satunya yaitu Pusat Kaunseling cabang Seremban yang dikelola oleh Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia yang menyediakan layanan konseling keluarga bagi seluruh masyarakat di Malaysia. Senada dengan wawancara oleh Norazman Bin Amat selaku ketua konselor Pusat Kaunseling MAINS bahwa konseling keluarga yang diberikan kepada konseli keluarga tidak menutup kemungkinan terbuka bagi

---

<sup>13</sup> Nasaruddin Latif, *Ilmu Perkawinan: Problematika Seputar Keluarga dan Keluarga* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 186.

<sup>14</sup> Risdawati Siregar, Urgensi Konseling Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sakinah, *Hikmah*, vol 2 no 01 (Januari 2015), hlm. 81.

<sup>15</sup> Rosnah Ismail. *Konseling Keluarga dan Perkahwinan*, hlm. 25.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Liyana Fatin Binti Bakar, eksekutif pelatih dakwah Pusat Kaunseling Menara MAINS, 14 Oktober 2019.



masyarakat luar baik diluar agama muslim, etnis melayu, dan berkewarganegaraan selain Malaysia. *Islamic Family Counseling* telah lama digunakan oleh konselor Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan salah satunya dalam membantu penanganan problematika keluarga yang dialami konseli muslim.<sup>17</sup>

Alasan yang melatar belakangi penulis untuk melakukan riset di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia adalah adanya kantor layanan konseling keluarga yang beroperasi di pusat perbelanjaan umum dengan menggunakan *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga, yang diberikan kepada masyarakat umum dengan layanan konseling secara cuma-cuma alias gratis. Hal tersebut menjadi unik karena keberadaan pusat konseling yang beroperasi di pusat perbelanjaan umum dimiliki oleh lembaga-lembaga konseling lainnya, Pusat Kaunseling MAINS cabang Seremban beroperasi Terminal *One Shopping Centre* sejak tahun 2000. Karenanya cakupan konseli yang ditangani oleh Pusat Kaunseling MAINS cabang Seremban lebih luas menjangkau dari berbagai kalangan usia, latar belakang agama, jenis pekerjaan, suku, dan bangsa.

Terdapat layanan konseling lain yang beroperasi di Negeri Sembilan yaitu layanan konseling dan psikologi yang dikelola oleh Jabatan Kebajikan Masyarakat Negeri Sembilan Darul Khusus. Akan tetapi pusat konseling yang terletak di Seremban tersebut tidak beroperasi di wilayah pusat perbelanjaan umum seperti yang dimiliki oleh Pusat Kaunseling MAINS cabang

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Norazman Bin Amat, ketua konselor Pusat Kaunseling MAINS, 2 Oktober 2019.

Seremban. Karenanya penulis lebih memilih untuk melakukan penelitian di Pusat Kaunseling MAINS cabang Seremban Terminal *One Shopping Centre*.

Berkaitan dengan hal tersebut, pelaksanaan konseling keluarga merupakan kasus terbanyak kedua setelah perkawinan yang ditangani oleh konselor Pusat Kaunseling MAINS. Persentase penanganan konseling keluarga di Pusat Kaunseling Seremban merupakan tertinggi pertama dari 358 pada tahun 2016 lalu turun menjadi 139 permasalahan pada tahun 2018 dari pada pusat konseling cabang lainnya di wilayah Negeri Sembilan.<sup>18</sup> Selain itu Malaysia dan Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduk beragama muslim. Kedua negara tersebut terhitung masih satu rumpun melayu, dalam artian budaya dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat tidak jauh berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peran *Islamic Family Counseling* bukan saja membantu konseli agar dapat menyelesaikan problematika yang dimilikinya, akan tetapi membantu memelihara komunikasi dan fitrah beragama dengan mengembalikan peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga. Tahap pelaksanaan *Islamic Family Counseling* yang dilakukan Pusat Kaunseling MAINS dilakukan secara profesional oleh konselor yang telah berpengalaman dibidangnya.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Anis Afifah Binti Zulkepely, staf operasional Pusat Kaunseling MAINS, 30 September 2019.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah pokok yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap *Islamic Family Counseling* dalam Mengatasi Problematika Keluarga di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan orang lain, serta dapat memberikan kontribusi pengetahuan di segala bidang. Manfaat tersebut sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam khususnya pada bidang konseling keluarga dan pelaksanaan *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini besar harapannya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses layanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

### a. Bagi Konselor Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan

Menjadi bahan rujukan bagi konselor Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan, baik di wilayah Seremban maupun wilayah luar Seremban lainnya dalam memberikan layanan konseling keluarga bagi keluarga muslim dengan *Islamic Family Counseling*.

### b. Bagi Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan

Membantu lembaga pusat konseling untuk meningkatkan kinerja konselor dalam bidang konseling keluarga dengan menggunakan *Islamic Family Counseling*. Harapannya penelitian ini dapat menjadikan Pusat Kaunseling MAINS sebagai lembaga rujukan konseling berkualitas dalam bidang konseling keluarga.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih mendalam terkait konseling keluarga khususnya *Islamic Family Counseling*.

## F. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul yang diangkat yaitu "*Islamic Family Counseling* dalam Mengatasi Problematika Keluarga di Pusat Kaunseling Majelis Agama

Islam Negeri Sembilan Malaysia” peneliti melakukan pencarian dan penelusuran referensi yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Sehingga menemukan letak perbedaan topik penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa literatur yang digunakan oleh peneliti:

Skripsi yang ditulis Nurul Farhanah Binti Ab Sani program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang berjudul “Konseling Keluarga Jabatan Agama Islam Pahang dalam Membina Keharmonisan Keluarga di daerah Kuantan, Pahang” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana konseling keluarga Jabatan Agama Islam Pahang dilakukan dalam membina keharmonisan keluarga. Subjek dari penelitian ini adalah satu orang pengarah dan dua orang *bahagian* konseling keluarga sebagai informan dari Pejabat Agama yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan Unit Dakwah dan Pembangunan Keluarga serta 2 orang konseli yang sudah menerima konseling dari Jabatan Agama Islam Pahang. Sedangkan Objek dalam penelitian ini proses pelaksanaan konseling keluarga jabatan agama Islam di Pahang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut merupakan bentuk-bentuk konseling keluarga yang dilakukan Jabatan Agama Islam Pahang di Daerah Kuantan. Penanganan konseli yang dilakukan pertama kali yaitu dengan mengisi fomulir untuk mengetahui latar belakang konseli dan permasalahan



yang hendak diadakan, konselor membuat panggilan dalam waktu 7 hari, kemudian konseli mendapatkan panggilan dari konselor untuk menghadiri sesi dan waktu konseling, setelah itu proses konseling berlangsung sesuai dengan kesepakatan bersama. Temuan selanjutnya berupa penerapan konseling oleh KJAP dengan memberikan bimbingan pada tahap-tahap konseling dengan menerapkan ke dalam diri konseli melalui nilai-nilai murni seperti nilai agama, nilai adat istiadat, dan sosial.<sup>19</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Azmatun Farahiyah, program studi Bimbingan Konseling Islam berjudul “Layanan Konseling Keluarga bagi Wanita Korban Kekerasan dalam Keluarga (KDRT) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling keluarga di BPRSW, peran konselor selama proses konseling, serta hambatan yang dialami konselor dalam proses pelaksanaan konseling. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga konselor yang melaksanakan konseling keluarga, serta tiga orang konseli yang mengalami KDRT. Sedangkan objek penelitiannya adalah bentuk pelaksanaan layanan konseling keluarga. Adapun hasil dari penelitian ini

---

<sup>19</sup> Nurul Farhanah Binti Ab Sani, *Konseling Keluarga Jabatan Agama Islam Pahang dalam Membina Keharmonisan Keluarga di daerah Kuantan, Pahang*, Skripsi (Medan: Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2017).

diantaranya bentuk layanan konseling keluarga di BPRSW berupa tiga macam yaitu *home visit, family sharing, family live in*.<sup>20</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Atabik dengan judul “Konseling Keluarga Islami, Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga”. Penelitian ini menggunakan studi pustaka yang membahas terkait konseling keluarga Islam sebagai solusi pengentasan permasalahan dalam keluarga, yang merupakan proses pemberian bantuan dengan landasan Al-Qur’an dan hadis, diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga agar individu mampu berkembang secara optimal dan menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, manusia, dan lingkungannya. Objek pada penelitian ini adalah konsep konseling keluarga Islam dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan hadis yang ditujukan sebagai solusi dalam permasalahan keluarga muslim. Hasil dari jurnal ini menerangkan bahwa konseling keluarga Islam tidak hanya sebagai teknik pemecahan masalah, akan tetapi juga sebagai ladang dakwah dan syiar Islam dalam membentuk dan mengembangkan potensi fitrah beragama anggota keluarga.<sup>21</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Himatul Mukarromah, program studi Bimbingan Konseling Islam berjudul “Paket Pelatihan Konseling Keluarga Islami untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang tua dalam Mendidik Anak; Studi Kasus Ibu-Ibu Binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, diantaranya: Bagaimana proses pelatihan

---

<sup>20</sup> Azmatun Farahiyah, *Layanan Konseling Keluarga bagi Wanita Korban Kekerasan dalam Keluarga (KDRT) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Wanita (BPRSW) Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>21</sup> Ahmad Atabik, “Konseling Keluarga Islami: Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol 4 no 1, (juni 2013).

konseling keluarga Islami untuk mengetahui pola pengasuhan orang tua kepada ibu-ibu Binaan Yayasan Umi Fadhilah Surabaya, mengetahui hasil implementasi dari pelatihan konseling keluarga untuk meningkatkan pola pengasuhan orang tua kepada ibu-ibu Yayasan Umi Fadhilah Surabaya, dan bagaimana uji kelayakan paket yang sesuai dengan ketepatan, kelayakan, dan kegunaan. Subjek dari penelitian ini adalah 10 ibu-ibu yang aktif mengikuti program kegiatan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya dan dalam kesehariannya menerapkan pola asuh yang kurang baik kepada anaknya. Objek dari penelitian tersebut merupakan proses pelatihan konseling keluarga Islami untuk meningkatkan pola pengasuhan orang tua kepada ibu-ibu binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), dengan menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara secara lisan dan wawancara tulisan yaitu catatan peserta pelatihan pada setiap lembar kuesioner *pre-test* dan *post test* yang telah disediakan pada setiap paket. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui skala penilaian buku paket dari tim uji ahli berupa angket. Adapun hasil implementasi dari pelatihan tersebut menunjukkan perubahan *mindset* dan perilaku penerapan pola pengasuhan yang tepat terhadap anaknya. Proses pelatihan konseling keluarga Islam dalam penelitian ini cukup berhasil dengan persentase 70%. Sedangkan produk yang dihasilkan dengan skala penilaian 83%.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Himatul Mukarromah, *Paket Pelatihan Konseling Keluarga Islami untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang tua dalam Mendidik Anak; Studi Kasus Ibu-Ibu Binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2017).

Penelitian skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga dalam Membantu Mengatasi Perceraian: Studi Kasus BP4 di KUA Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran” oleh Yulita Sari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian tersebut memiliki tujuan diantaranya bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam membantu mengatasi perceraian di KUA kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam membantu mengatasi perceraian di KUA kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini berbentuk *field research* dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini 2 pasangan yang sedang atau telah menerima pelayanan konseling di KUA Gedong, Kepala KUA, dan Penyuluh Agama Islam yang memiliki pengalaman sebagai konselor profesional dalam konseling keluarga. Temuan yang diungkapkan dalam penelitian tersebut merupakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu keamanan konseli terjaga, hilangnya rasa trauma ringan akibat permasalahan serta keluarga yang tidak jadi bercerai. Faktor pendukung terlaksananya konseling keluarga di KUA Gedong yaitu adanya kekuatan hukum, ketersediaan penyuluh agama sebagai konselor, profesionalisme konselor, gedung layanan konsultasi.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Yulita Sari, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga dalam Membantu Mengatasi Perceraian: Studi Kasus BP4 di KUA Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran*, Skripsi (Lampung: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2018)

Berdasarkan beberapa literatur sebagai tinjauan pustaka pada penelitian sebelumnya, fokus kajian penelitian memiliki persamaan dan perbedaan satu sama lain. Secara umum penelitian yang dilakukan penulis dengan beberapa referensi sebelumnya tersebut memiliki persamaan yaitu membahas terkait konseling keluarga. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun letak perbedaannya terletak pada fokus kajian terkait *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga serta lokasi penelitian yang akan dilakukan, penulis mengambil lokasi di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia cabang Seremban pada 23 September – 01 November 2019 sekaligus dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan program studi Bimbingan Konseling Islam 2019. Dengan fokus kajian penelitian pada tahap-tahap konselor Pusat Kaunseling MAINS dalam penanganan konseli keluarga yang dilakukan dengan menggunakan *Islamic Family Counseling* oleh Pusat Kaunseling MAINS Malaysia.

#### **G. Kajian Teori**

Sebagai dasar penelitian yang kuat agar penelitian terarah dan sesuai dengan tujuannya. Teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini merupakan konsep dari *Islamic Family Counseling* dalam Problematika Keluarga.



## 1. Tinjauan Tentang *Islamic Family Counseling*

### a. Pengertian *Islamic Family Counseling*

Konseling merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu konselor kepada individu yang sedang mengalami permasalahan dalam upaya mengatasi problema kehidupan secara *face to face* yaitu berhadapan dan terjalinnya kontak langsung antara konselor dan konseli melalui wawancara agar tercapainya kebahagiaan kehidupan yang konseli harapkan.<sup>24</sup>

Thohari Musnamar dalam Abror Sodik menyatakan bahwa *Islamic Counseling* adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ajaran Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>25</sup> Adapun *Family Counseling* merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan dapat mengatasi permasalahannya atas dasar kemauan membantu karena kecintaan dan kerelaan anggota keluarga<sup>26</sup>.

*Islamic Family Counseling* merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis kepada individu yang membutuhkan agar

---

<sup>24</sup> Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 4.

<sup>25</sup> Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, hlm. 70.

<sup>26</sup> Sofyan S. Wilis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, hlm. 83.

dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga dapat hidup berjalan dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.<sup>27</sup> Nilai-nilai yang terkandung dan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari diantaranya sifat terpuji, akhlak yang baik, dan sopan santun yang timbul dalam diri manusia kepada lingkungan sekitarnya. *Islamic Family Counseling* sebagai salah satu teknik psikoterapeutik untuk menggali masalah emosi yang berkaitan dalam sistem keluarga dengan membantu anggota keluarga untuk membantu cara berkomunikasi antar anggota agar berfungsi dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>28</sup>

Penjelasan tersebut menguraikan bahwa *Islamic Family Counseling* merupakan layanan konseling yang diberikan kepada anggota keluarga yang memiliki problematika dalam kehidupan antar anggota keluarga, dengan berlandaskan nilai-nilai pedoman dalam Al-Qur'an dan hadis, agar individu tersebut dapat kembali mengembangkan potensi atau fitrah beragama dalam dirinya, serta pemecahan permasalahan dengan nilai dan norma keagamaan melalui sistem kehidupan keluarga.

---

<sup>27</sup> Ahmad Atabik, "Konseling Keluarga Islami", hlm, 181.

<sup>28</sup> Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga, dan Masyarakat, *Perkhidmatan Kaunseling Keluarga*, (Kuala Lumpur: Lembaga Penduduk dan Pembangunan Keluarga Negara, 2017).

### **b. Tujuan *Islamic Family Counseling***

Tujuan dari konseling keluarga menurut Minuchin yaitu untuk mengubah struktur dalam keluarga dengan cara menyusun kembali kesatuan dan menyembuhkan perpecahan antar anggota keluarga. Diharapkan keluarga dapat menentang persepsi untuk melihat realitas, mempertimbangkan alternatif sedapat mungkin dan pola transaksional.<sup>29</sup>

Sedangkan Glick dan Kessler mengemukakan tujuan umum konseling keluarga diantaranya sebagai fasilitas komunikasi pikiran dan perasaan antar anggota keluarga, mengganti gangguan, ketidakfleksibelan peran dan kondisi, serta memberikan pelayanan sebagai model dan pendidik pesan tertentu yang ditunjukkan kepada anggota lain.<sup>30</sup>

Salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling keluarga Islami ini nantinya agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik sehingga menjadi pribadi yang *kaffah*, yang ditandai dengan adanya keimanan yang benar dan kukuh, individu mampu mengaktualisasikan keimanannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam melaksanakan syariat Islam tidak memilih-milih yang paling ringan dan menguntungkan diri sendiri, serta memiliki hubungan

---

<sup>29</sup> Wahyu Eko Handayani, *Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015), hlm. 94.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

yang sehat baik dengan Sang Pencipta, diri sendiri, terutama keluarga dan lingkungan sekitar.<sup>31</sup>

*Islamic Counseling* hakikatnya menjadi jembatan individu untuk mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikarunai oleh Allah SWT. Melalui individu yang memiliki kewenangan (kompensasi) untuk melakukan bimbingan konseling Islami tersebut, diantaranya: konselor, psikolog, ahli pendidikan, ulama, dokter, dan pekerja sosial.<sup>32</sup>

Allah SWT berfirman:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَأَبْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا  
مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلِيمًا خَبِيرًا

“Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam (juru pendamai) dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” QS An-Nisa ayat 35.<sup>33</sup>

Ayat di atas dalam tafsir Al-Jalalain menjelaskan bahwa jika kekhawatiran timbulnya persengketaan di antara suami dengan istri

<sup>31</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm. 207.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 84.

maka utuslah kepada mereka atas kerelaan kedua belah pihak yang menjadi penengah yakni seorang laki-laki yang adil dan seorang penengah dari keluarga wanita yang masing-masing mewakili pihak suami tentang putusannya untuk menjatuhkan talak atau menerima tebusan dari pihak istri. Penengah juga berusaha bersungguh-sungguh dan menyuruh pihak yang aniaya supaya sadar dan kembali. Firman-Nya: Jika mereka berdua bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberikan taufik kepada mereka.

Akan tetapi apabila persoalan belum bisa terselesaikan setelah melibatkan anggota keluarga sebagai pihak ketiga, disarankan untuk menengahi permasalahan dengan merujuk kepada lembaga yang berkompeten untuk memperbaiki masalah keluarga.<sup>34</sup> Seseorang yang ahli dalam bidangnya yaitu konselor, psikiater, atau penyuluh agama.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa tujuan dari *Islamic Family Counseling* dengan kata lain bahwa tujuan dari konseling Islami sendiri agar konseli selaras hidupnya dengan apa yang disyariatkan dalam ajaran agama Islam dengan melaksanakan ibadah sebagai seorang hamba serta menjauhi hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam agama. Memberikan kesadaran pada diri konseli akan permasalahan keluarga sehingga konseli menemukan alternatif penyelesaian dengan baik serta

---

<sup>34</sup> Muhammad Thalib, *Manajemen Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2007), hlm. 293.



memberikan kesadaran anggota keluarga terhadap peran masing-masing anggota.

**c. Tahap-Tahap *Islamic Family Counseling***

Teknik dan strategi penyelesaian masalah keluarga dibagikan dalam beberapa tahap. Dalam praktiknya tahap satu dengan yang lain saling berhubungan karena memang terfokus kepada konseling keluarga itu sendiri. Pembagian tahap tersebut dibuat untuk memudahkan analisis proses masalah dan pelaksanaan konseling dilapangan.

Adapun tahap-tahap dalam konseling keluarga Islam menurut Rosnah Ismail sebagai berikut:<sup>35</sup>

1) Tahap permulaan

Pada tahap permulaan ini konselor memberikan rasa nyaman kepada konseli sebagai kunci keberhasilan konseling nantinya. Strategi penyelesaian masalah dilakukan dengan cara konselor benar-benar menunjukkan cara yang meyakinkan akan kesediaannya memberikan bantuan dengan sungguh-sungguh, sehingga konseli merasa datang ke orang yang kompeten, dapat dipercaya dalam memegang amanah dan rahasia yang akan diceritakannya nanti. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tidak memberikan kesan seolah tergesa-gesa kepada konseli. Dalam tahap ini konselor dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

---

<sup>35</sup> Rosnah Ismail, *Konseling Keluarga dan Perkahwinan*, hlm. 53-58.

## 2) Tahap pengumpulan data dan pengenalan masalah

Tujuan dari tahap ini ialah untuk mengetahui puncak permasalahan atau krisis hubungan antar anggota keluarga. Tujuan dari tahap selanjutnya ini agar konselor memahami sepenuhnya permasalahan dan situasi yang dialami oleh konseli. Pada tahap ini penggalian dan pentafsiran setiap perkataan dan gerak-gerik konseli perlu konselor amati dengan teliti karena akan memudahkan pada asesmen dan pada tahap konseling selanjutnya.

## 3) Tahap mengenal pasti masalah dan strategi tindakan

Konselor memahami dengan benar bahwa dalam setiap penyelesaian masalah keluarga tidak ada solusi yang dapat menyamaratakan semua permasalahan, atau secara sederhana tidak ada individu yang memiliki pokok permasalahan yang benar-benar sama. Bentuk permasalahan pada setiap keluarga memiliki perbedaan antara satu dan lainnya. Akan tetapi pengkategorian permasalahan tersebut dapat dikelompokkan sesuai dengan permasalahan psikologi, sosio-ekonomi, biologi, atau perbedaan karakter tiap individu keluarga.

Konselor yang peka terhadap permasalahan yang ada biasanya dapat menangkap gejala yang timbul dan permasalahan keluarga dalam konseling selama satu atau dua sesi. Dalam tahap

ini konselor dapat menggali permasalahan yang sebenarnya terjadi dan tujuan yang ingin dicapai oleh konseli sendiri.

#### 4) Tahap penilaian

Tahap ini dilakukan sesuai langkah penyelesaian masalah keluarga. Perkara-perkara yang dapat menyebabkan problematika dalam kehidupan keluarga yang marak terjadi di Malaysia diantaranya yaitu; Pertama, sebab lingkungan sekitar yaitu tekanan dari pihak lain baik tetangga maupun hadirnya orang ketiga yang dapat mengganggu kehidupan keluarga. Konselor dapat membantu dengan membenarkan masalah jika memang timbul dari pihak luar, baik sikap tetangga yang mungkin tidak disukai oleh konseli atau hadirnya orang ketiga dalam kehidupan keluarga yang membuat salah satu pasangan menimpakan kekesalannya pada anggota keluarga lainnya.

Konselor dapat membantunya dengan mempertemukan anggota keluarga yang terlibat masalah dengan konseli pada sesi berikutnya dan mengkonfirmasi perkara tersebut. Kedua, bisa jadi sebab relasi, permasalahan dalam keluarga bisa jadi timbul karena pasangan suami istri sama-sama belum diberi keturunan sehingga kerap menimbulkan problematika dikalangan keluarga besar kedua belah pihak. Konselor dapat membuat alih tangan kepada pihak yang lebih berkompeten yaitu klinik kesehatan atau rumah sakit setempat untuk menangani bagian kesehatan jika masalah

utama yang menjadi tumpuan persoalan kesehatan reproduksi masing-masing konseli. Sedangkan yang terakhir sebab pribadi meliputi masalah komunikasi dengan anggota keluarga yang dapat menimbulkan kesalahpahaman lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Sesi konseling yang berjalan dengan baik bisa dikatakan dengan berlangsungnya sesi berikutnya yang dihadiri oleh konseli sesuai dengan kesepakatan temu janji sebelumnya dengan pihak konselor.

#### 5) Penamatan

Bagian penamatan atau sesi terakhir dapat dikatakan apabila konseling dapat berjalan sesuai dengan keinginan konseli dan konselor. Adanya titik terang penyelesaian konflik masalah konseli atau jika permasalahan tidak dapat diselesaikan dengan konseling, konselor dapat mengalih tangankan kasus kepada lembaga lain yang lebih berkompeten dan sesuai dengan identifikasi permasalahan konseli.

Sedangkan menurut Cornier & Hackney dalam modul materi konseling keluarga yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, tahap-tahap dalam konseling keluarga Islam meliputi sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Modul Materi Pelatihan*, hlm. 23-29.

### 1) Perkenalan dan membangun hubungan

Membangun hubungan dalam tahap ini menjadi tolak ukur bagaimana nantinya konseling berjalan. Hubungan pertama dalam situasi konseling memiliki arti mendalam bagi konseli karena melibatkan penghargaan, rasa mempercayai dan perasaan nyaman secara psikologis. Setiap individu yang datang pertama kali untuk melakukan konseling biasanya merasa sungkan dan cenderung menutup diri. Disinilah peran utama sebagai konselor dalam membangun hubungan dengan konseli dengan memberikan kesan baik.

### 2) Menentukan dan mendefenisikan masalah

Setelah hubungan yang terjadi antara konselor dan konseli berlangsung baik dan adanya ikatan kepercayaan. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan, penggalan, dan pengelompokan permasalahan yang dialami anggota keluarga.

### 3) Menentukan tujuan

Membuat kesepakatan tentang kondisi dan situasi yang hendak diciptakan terkait tingkah laku dan hasil akhir yang diinginkan anggota keluarga. Konselor dan konseli menyepakati tujuan bersama dan tindakan efektif yang akan dilakukan bersama.



#### 4) Membuat program untuk mencapai tujuan

Teknik pendekatan dalam konseling keluarga digunakan dalam tahap ini. Menjadi acuan bagaimana tiap individu memahami pokok tujuan dan menjadikan anggota keluarga individu yang kembali dalam fitrah beragama. Tahap ini konselor memberikan nilai-nilai kegamaan, bagaimana membangun dinamika keluarga dan tujuan hidup dalam Islam.

#### 5) Mengakhiri sesi konseling

Konseling yang dilakukan tidaklah tuntas hanya dalam satu kali tatap muka. Keberhasilan konseling dilihat dalam bagaimana anggota keluarga saling memaknai keberhasilan tujuan dan meningkatkan kesadaran beragama.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap-tahap yaitu diawali dengan membangun hubungan, menentukan dan mendefinisikan masalah, menentukan tujuan, membuat program dalam mencapai tujuan, dan mengakhiri sesi konseling. Adapun karakteristik Islami diselipkan disaat sesi konseling berlangsung seperti membaca doa, mengutip ayat dan hadis di sela sesi konseling, berzikir sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

#### **d. Fungsi Keluarga**

Fungsi keluarga dinilai cukup penting dalam sesi konseling sebagai pengembalian fungsi utama keluarga, fungsi keluarga

menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) diantaranya yaitu:<sup>37</sup>

#### 1) Fungsi Agama

Keluarga menjadi tempat dimana nilai agama diberikan, diajarkan, dan dipraktikkan. Disini orangtua berperan menanamkan nilai agama sekaligus memberi identitas agama kepada anak. Keluarga yang berhasil menerapkan nilai-nilai agama melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari mampu memberikan fondasi yang kuat bagi setiap anggota keluarganya.

#### 2) Fungsi Kasih Sayang

Sejak bayi dilahirkan, sejak itu pula ia mengenal rasa kasih sayang. Perasaan disayangi sangat penting bagi seorang anak, karena kelak ia akan tumbuh menjadi seseorang yang mampu menyayangi pula. Hal ini akan menjadi modal bagi semua anggota keluarga untuk menumbuhkan rasa kasih sayang dalam konteks yang lebih luas dan mampu mengurangi munculnya bibit permusuhan dan anarkisme dalam masyarakat.

#### 3) Fungsi Perlindungan

Idealnya, keluarga mampu menjadi tempat yang membuat anggotanya merasa aman dan tentram. Karena itu, seburuk apapun konflik yang terjadi di dalam keluarga, hindari terjadinya tindak

---

<sup>37</sup> Menur Adhiyasasti, 8 Fungsi Keluarga yang Penting Untuk Dilakukan, <https://skata.info/article/detail/191/8-fungsi-keluarga-yang-penting-untuk-dilakukan>, (diakses tanggal 24 Januari 2020 pukul 01.10).

kekerasan verbal maupun fisik, diskriminasi, dan pemaksaan kehendak.

#### 4) Fungsi Sosial Budaya

Keluarga juga punya peran penting dalam memperkenalkan anak kepada nilai-nilai sosial budaya yang ada di masyarakat. Terlebih lagi di Indonesia, sopan santun sangat dijunjung tinggi, dengan berbagai macam norma, adat istiadat, dan budi pekerti yang berlaku di masyarakat. Dari anggota keluarga yang lebih tua ah anak bisa belajar bagaimana harus bersikap terhadap orang yang lebih tua dan mempelajari hal-hal yang pantas dan tidak pantas dalam budayanya.

#### 5) Fungsi Reproduksi

Salah satu tujuan sebagian besar utama manusia untuk berkeluarga adalah untuk mendapatkan keturunan. Melalui pernikahan yang sah, keluarga menjadi entitas yang mampu menghasilkan generasi penerus bangsa. Pendidikan seks sejak dini dan sikap menghargai lawan jenis perlu ditanamkan dalam keluarga.

#### 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga menjadi tempat pertama seorang anak belajar bersosialisasi dengan orang lain, yaitu orangtua dan saudara-saudaranya. Di dalam keluarga pula proses pendidikan untuk pertama kalinya diterima oleh anak. Semua ini disebabkan oleh

interaksi intensif yang terjadi sehingga proses pendidikan terjadi secara natural dan efektif.

#### 7) Fungsi Ekonomi

Kondisi ekonomi sebuah keluarga biasanya mempengaruhi keharmonisan keluarga. Karena itu, mengajarkan anak untuk berhemat dan menumbuhkan jiwa wirausaha akan membuat mereka kelak dapat cerdas secara finansial.

#### 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Gaya hidup ramah lingkungan dapat terwujud jika ditanamkan sejak dini dalam keluarga. begitu juga dengan kebiasaan peduli dengan lingkungan sekitar seperti tetangga dan masyarakat umum. Menanamkan sifat cinta lingkungan, tidak memboroskan listrik, air bersih, makanan, juga membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya sedari dini, karena hanya dari alam lah kita hidup.

Keberhasilan proses konseling yang baik tidak lain karena pemahaman konselor yang baik akan penggunaan teknik yang sesuai, ketersediaan keluarga mengikuti proses konseling dan adanya keinginan untuk mengubah hal negatif kearah yang lebih positif menuju keluarga yang sejahtera. Intervensi Islam dalam *Islamic Family Counseling* dapat dilibatkan dalam bentuk penanaman nilai Islam dalam anggota keluarga.

## 2. Tinjauan Tentang Problematika Keluarga

### a. Pengertian Problematika Keluarga

Tidak ada keluarga yang hidup terbebas dari permasalahan sekecil apapun itu. Permasalahan dalam keluarga sangatlah beragam, masa-masa krisis tersebut menjadi bumbu dalam setiap ikatan keluarga.

Problematika keluarga merupakan kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anak terutama usia remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak.<sup>38</sup>

Jika keluarga atau pasangan suami istri tidak dapat mengelola permasalahan dengan baik, akan timbul permasalahan yang lebih besar bahkan bisa membawa kepada perceraian suami istri. Sedangkan seorang suami seyogyanya menjadi nakhoda dalam keluarga, sebagai pemimpin yang melindungi istri dan anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa problematika keluarga merupakan kondisi keluarga tengah dalam keadaan konflik yang belum terselesaikan dan membutuhkan penanganan dengan segera.

---

<sup>38</sup> Wahyu Eko Handayani, *Konseling Keluarga*, hlm. 56.



## b. Bentuk-Bentuk Problematika Keluarga

Bentuk-bentuk problematika atau konflik dalam keluarga mempunyai banyak permasalahan bagi konflik keluarga, seperti pertengkaran, perselingkuhan dan kdrt memberikan dampak berkurang atau bertambah eratnya hubungan sosial para anggota keluarga. adapun beberapa bentuk problematika keluarga sebagai berikut.<sup>39</sup>

### 1) Pertengkaran

Hampir keseluruhan konflik dalam keluarga menimbulkan pertengkaran diantara anggotanya. Pertengkaran membuat anggota keluarga cenderung merasa paling senioritas dan bersifat otoriter. Karenanya beberapa kasus muncul KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) yang merugikan baik istri atau suami.

### 2) Tidak saling menegur antara suami dan istri, orang tua dan anak

Kurangnya komunikasi antar anggota keluarga dapat menimbulkan bentuk konflik dalam keluarga. Adanya konflik internal dalam rumah tangga dan keluarga membuat anggotanya enggan untuk menegur sapa pada beberapa kasus. Terlebih jika anggota keluarga tersebut mengedepankan ego

---

<sup>39</sup> William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 89.

dan gensi kepada pasangannya, serta memiliki anak-anak yang sudah memiliki dunia masing-masing.

3) Tidak saling menghargai sesama anggota keluarga

Hilangnya rasa saling menghargai peran anggota keluarga menyebabkan timbulnya konflik dalam keluarga. Pada sebuah kasus seorang istri yang merasa tidak dihargai oleh pasangannya akan berkurang rasa menghormatinya kepada sang suami sebagai pemimpin dalam keluarga. Begitu juga dengan anak yang tidak tercukupi kasih sayang serta tidak menerima penghargaan dalam bentuk terkecil sekalipun dari kedua orangtuanya, akan muncul perasaan sosial yang cenderung rendah dan kurang menghargai orang sekitar.

Sedangkan menurut Hasana bentuk-bentuk konflik terbagi menjadi dua macam yaitu:<sup>40</sup>

1) Konflik Horizontal

Merupakan konflik yang terjadi antar individu atau kelompok yang memiliki kedudukan yang relatif sama. Dalam hal ini keluarga, dimana dimata hukum kedudukan suami dan istri itu sama tidak ada yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi ataupun rendah posisi kedua elemen itu sama. Maka ketika terjadi masalah keduanya akan mempertahankan pendapatnya masing-masing dan

---

<sup>40</sup> Hukma Hasana, "Konflik Pada Keluarga di Kuantan Singingi: Studi Keluarga yang Mempunyai Anak dan Tidak Mempunyai Anak di Desa Munsalo", *Jurnal JOM FISIP*, vol 4. No. 2. (Oktober 2017), hlm 6-8.

saling egois dan tidak mau kalah. Akan tetapi disini pada suatu keluarga dalam pelaksanaannya antara suami dan istri itu ada yang sebagai superior dan ada yang diposisi imperior, dimana suami yang berada diposisi superior sedangkan istri pada posisi imperior. Hal ini terjadi karena adanya anggapan masyarakat secara umum bahwa suami lebih tinggi kedudukannya dibanding sang istri pada kondisi sosial budaya kita yang cenderung menempatkan kaum perempuan dalam keluarga dibagian yang lemah. Konflik yang muncul dalam keluarga biasanya seputar suami yang tidak menghargai istri dan menganggap istri tidak becus dalam melaksanakan tanggung jawab di rumah.

## 2) Konflik Diagonal

Konflik diagonal merupakan konflik yang terjadi karena adanya ketidakadilan alokasi sumber daya ke seluruh organisasi sehingga menimbulkan pertentangan yang ekstrim. Yang mana jika dikaitkan dengan keluarga seorang istri yang merasa suaminya tidak adil pada dirinya atau sebaliknya sehingga sang istri menjadi berontak yang membuat sang suami melakukan tindakan yang akan menyakitinya yang berakhir pada kasus kekerasan dalam rumah tangga yang marak terjadi dalam masyarakat.

### c. Faktor-Faktor Penyebab Problematika Keluarga

Perkara-perkara yang menyebabkan problematika dalam kehidupan keluarga dibagikan dalam tiga tahap: 1) sebab lingkungan sekitar yaitu tekanan dari pihak lain baik tetangga maupun hadirnya orang ketiga yang dapat mengganggu kehidupan keluarga. 2) Sebab relasi, permasalahan dalam keluarga bisa jadi timbul karena pasangan suami istri sama-sama belum diberi keturunan sehingga kerap menimbulkan problematika dikalangan keluarga besar kedua belah pihak. 3) Sedangkan yang terakhir sebab pribadi meliputi masalah seksual dalam kehidupan sehari-hari. Pemuasan antar pasangan dalam kehidupan suami istri yang merupakan masalah krusial yang dapat menyebabkan banyaknya kasus perceraian.<sup>41</sup>

Beberapa faktor penyebab munculnya problematika dalam keluarga menurut Wahyu Eko diantaranya sebagai berikut:<sup>42</sup>

#### 1) Masalah Perekonomian

Keluarga kalangan menengah kebawah khususnya di negara berkembang cukup banyak dan besar jumlahnya.

Kemiskinan berdampak kepada kehidupan keluarga, pengelolaan emosional yang minim dapat menimbulkan konflik pasangan suami istri. Penghasilan tidak menentu dengan biaya hidup yang cukup tinggi membuat pasangan suami dan istri terlibat konflik permasalahan perekonomian. Tak jarang

<sup>41</sup> Rosnah Ismail, *Konseling Keluarga dan Perkahwinan*, hlm. 56-57.

<sup>42</sup> Wahyu Eko Handayani, *Konseling Keluarga*, hlm. 56-65.

beberapa kasus perceraian pun dikarenakan faktor ekonomi yang terjadi dalam keluarga.

## 2) Masalah Kesehatan

Kesehatan menjadi nikmat yang amat berharga bagi setiap manusia. Jika salah satu keluarga ada yang terkena penyakit menular, kemungkinan resiko terbesar keluarganya adalah yang akan tertular terlebih dahulu. Permasalahan gizi buruk dan tingginya kematian Ibu dan bayi baru lahir menjadi catatan evaluasi pemerintah akan rendahnya kesehatan dan kesadaran masyarakat di beberapa wilayah negara berkembang seperti Malaysia dan Indonesia. Akses menuju sarana kesehatan yang memakan daya tempuh cukup lama serta biaya berobat yang cukup mahal menjadi salah satu penyebab rendahnya penanganan sedini mungkin terkait kesehatan.

## 3) Masalah Seksual

Banyak pasangan yang belum sepenuhnya paham tentang pentingnya hubungan seksual dengan pasangannya. Seakan sekedar menjalankan kewajiban, dengan tidak ada nuansa keindahan dan barokah di dalamnya.

## 4) Masalah Pendidikan

Pasangan suami istri yang tidak dapat menempuh pendidikan lanjutan cenderung tidak dapat memahami lika-liku dalam keluarga terutama pendidikan agama. Akibatnya



pertengkaran dalam keluarga tidak dapat teratasi dengan baik. Islam mengajarkan untuk bersabar dan salat ketika tengah marah. Faktor penyebab dapat terjadi lantaran pendidikan yang tidak seimbang antara suami dan istri dan pasangan yang sama-sama memiliki pendidikan yang rendah.

#### 5) Masalah Pekerjaan

Persoalan pekerjaan di kantor atau tempat bekerja sering berimbas kepada keluarga. Kesibukannya teralihkan pada pencarian materi semata. Hal tersebut berdampak kepada lunturnya figur ayah atau ibu dalam suatu lingkaran keluarga. Faktor yang menyebabkan problem pekerjaan lainnya yaitu orang tua sibuk dengan pekerjaan, tidak memiliki pekerjaan tetap atau selepas di pecat yang menimbulkan beban psikologis pada orang tua dalam membiayai hidup anggota keluarga kedepannya

#### 6) Masalah Agama

Agama sangat penting perannya dalam membangun keluarga bahagia. Termasuk dalam hal menentukan arah keluarga, beberapa faktor problematika yang disebabkan karena agama diantaranya perbedaan keyakinan antara suami istri, serta beragama tetapi tidak menjalankan syariatNya lantaran sibuk mengejar duniawi semata.

#### 7) Masalah Komunikasi

Masalah komunikasi merupakan masalah yang fundamental yang dapat menentikan kebahagiaan keluarga, kesenjangan komunikasi sering memicu timbulnya permasalahan lain. Komunikasi yang terbuka dan tindakan antar anggota keluarga sangat berpengaruh penting bagi anggota lainnya. Banyak persoalan timbul lantaran cara berkomunikasi yang belum baik misalnya anak yang takut dengan orang tua, suami dan istri lebih sering beradu mulut atau *cek-cok*, tidak cocok dengan mertua, serta permasalahan dengan tetangga.

Sedang dalam buku lain menyebutkan sumber-sumber konflik diantaranya sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Pasangan tidak merasa terpenuhi kebutuhannya
- 2) Hubungan yang tidak setara baik kekayaan dan Ilmu
- 3) Perbedaan budaya
- 4) Peran dan tanggung jawab

Adapun penyakit hati menurut Al-Ghazali diantaranya yaitu: marah, buruk sangka, cinta pada dunia, suka menipu, *stress* berlebihan, kebimbangan, suka mengumpat, sedih berlebihan, takabur, bakhil, mudah membenci, dendam, hasad, dan dengki.<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab problematika keluarga meliputi masalah ekonomi, kesehatan, seksual, pendidikan, pekerjaan, agama, dan komunikasi. Faktor

<sup>43</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah*, hlm. 172-177.

<sup>44</sup> Salasih Hanin Hamjah, *Pendekatan Kaunseling Spiritual menurut Al-Ghazali*, (Kuala Lumpur: My Era Cetak Sdn. Bhd, 2016), hlm. 105.

problematika tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan-permasalahan keluarga lainnya yang kerap kita temui di masyarakat. Tawuran pelajar, tindak asusila, hingga kekerasan keluarga yang berujung perceraian merupakan beberapa bentuk problematika keluarga yang marak terjadi di sekitar kita.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar proses penelitian yang dilaksanakan lebih mudah dalam memperoleh dan mengolah data yang ada. Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian ini adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode ilmiah.<sup>45</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif (*field research*). Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>46</sup> Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada kepentingan, urgensi, dan masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 4.

<sup>46</sup> M Djunaikdi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), hlm. 89.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.<sup>48</sup>

Penelitian kualitatif di sini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai tahap-tahap *Islaimc Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga yang digunakan oleh konselor di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia. Pengambilan data dilaksanakan di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia cabang Seremban selama 30 hari aktif pada tanggal 23 September 2019 – 1 November 2019 yang dilaksanakan sekaligus dengan Praktik Pengalaman Lapangan program studi Bimbingan Konseling Islam.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>49</sup> Penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel subjek data dengan pertimbangan tertentu, terkait hal-hal yang diharapkan penulis.<sup>50</sup>

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi

---

<sup>48</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

<sup>49</sup> Tatang Amirin, *Penyusunan Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 135.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 300.

yang dilakukan oleh penulis. Subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang diantaranya adalah:

- 1) Tiga konselor yang menggunakan *Islamic Family Counseling* dalam konseling keluarga.
- 2) Satu staf resepsionis.
- 3) Dua eksekutif pelatih dakwah/asisten konselor.

Adapun subjek penelitian dan kriteria subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Konselor

Terdapat enam konselor yang ditugaskan di Pusat Kaunseling Seremban Majlis Agama Islam Negeri Sembilan cabang Seremban. Pusat Kaunseling MAINS memiliki dua konselor bersertifikat yaitu Norazman Bin Amat dan Fadilah Binti Mohamed. Sedangkan Pusat Kaunseling Menara MAINS terdapat empat konselor bersertifikat yaitu Mahadi Bin Ali, Wan

Aminuddin Bin Wan Abdulah, Zana Ruslinda Binti Ujang, dan Zurina Binti Li @ Zulkifli. Adapun konselor yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Konselor yang menggunakan *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga.
- b) Konselor yang mengetahui lebih dalam terkait *Islamic Family Counseling*.



Adapun konselor yang menjadi subjek primer dalam penelitian ini yaitu Fadhilah Binti Mohamed konselor di Pusat Kaunseling MAINS, Norazman Bin Amat ketua umum Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan, dan Zurina Binti Li @ Zulkifli konselor di Pusat Kaunselor Menara MAINS.

## 2) Staf Operasional

Terdapat tiga staf operasional yang terdapat di Pusat Kaunseling MAINS cabang Seremban, yaitu Anis Afiqah Binti Zulkeply, Mira, dan Nazira. Staf operasional memiliki tugas sebagai narahubung sesi temu janji konselor dan konseli, serta pembagian klasifikasi konseli untuk mengikuti jenis layanan konseling yang tersedia sesuai dengan data awal yang diberikan konseli kepada staf. Adapun staf yang mengetahui pengelolaan data konseli terkait permasalahan keluarga serta menjalankan sistem operasional konseling di Pusat Kaunseling Terminal *One Shopping Centre* ialah Anis Afiqah Binti Zulkeply.

## 3) Eksekutif Pelatih Dakwah

Terdapat tiga eksekutif pelatih dakwah di Pusat Kaunseling cabang Seremban yaitu Khairunnisa Binti Hamzah dari Pusat Kaunseling MAINS, Fatin Liyana Binti Bakar, dan Nur Azizah Binti Abdul Aziz dari Pusat Kaunseling Menara MAINS. Subjek ketiga dalam penelitian ini merupakan

eksekutif pelatih dakwah yaitu konselor lapangan atau asisten konselor utama yang bertugas mengadakan program sesi konseling seperti *workshop* Konseling Keluarga, sesi penggalian masalah dengan media *Islamic Creative Art Therapy*, dan yang menyediakan bahan serta peralatan penunjang dalam baik sesi konseling kelompok maupun konseling keluarga, serta melayani sesi konseling sesuai dengan arahan konselor utama. Adapun kriteria subjek sebagai berikut:

- a) Menggunakan *Islamic Family Conseling* dalam program konseling dilapangan.
- b) Terlibat langsung dengan konseli yang memiliki permasalahan problematika keluarga.

Adapun eksekutif pelatih dakwah yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Khairunnisa Binti Hamzah dari Pusat Kaunseling MAINS Seremban, Fatin Liyana Binti Bakar dari Pusat Kaunseling Menara MAINS.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian kualitatif ialah sesuatu yang akan diteliti, artinya permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dalam sebuah penelitian. Objek penelitian adalah

fenomena yang menjadi topik dan tempat penelitian.<sup>51</sup> Adapun objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Metode ini menggunakan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan sistematis atas gejala atau fenomena yang diteliti.<sup>52</sup> Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>53</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik observasi non partisipan, yaitu mengadakan penelitian langsung ditempat yaitu Pusat Kaunseling MAINS tetapi tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai

---

<sup>51</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 79.

<sup>52</sup> Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 70.

<sup>53</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 143.

pengamat independen. Penulis mengamati, mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang pelaksanaan konseling keluarga yang dilaksanakan Pusat Kaunseling MAINS Malaysia. Data yang diambil melalui metode ini adalah data tahap-tahap *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga, catatan waktu pelaksanaan, materi yang diberikan konselor kepada konseli di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>54</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena penulis diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur adalah: penggunaan pertanyaan terbuka akan tetapi tetap dalam batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi namun terkesan lebih longgar dari wawancara terstruktur, fleksibel tapi tetap terkontrol dalam hal pertanyaan atau jawaban, adanya pedoman wawancara yang menjadi patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema yang telah dibuat

---

<sup>54</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

sebelumnya, serta tujuan wawancara untuk memahami fenomena atau permasalahan tertentu yang sesuai untuk jenis penelitian kualitatif.<sup>55</sup>

Wawancara dilakukan untuk menggali data tentang tahap-tahap *Islamic Family Counseling* pada konseli yang memiliki problem permasalahan keluarga. Adapun responden dalam wawancara ini adalah konselor Pusat Kaunseling MAINS yang berpengalaman menggunakan *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga pada konselinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>56</sup> Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.<sup>57</sup>

Dalam hal ini, penulis mencari data mengenai pelaksanaan konseling berupa buku profil, modul materi konseling keluarga, ruangan pelaksanaan konseling, serta beberapa kegiatan terkait *Islamic Family Counseling* yang ada di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia.

---

<sup>55</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*, hlm. 69.

<sup>56</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 298.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 180.



#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>58</sup> Analisis data dapat dilakukan dengan baik maka harus ada proses, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yaitu wawancara, pengamatan yang telah dicatat dalam catatan lapangan dokumen resmi, menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, lalu mengadakan keabsahan data.<sup>59</sup>

Aktivitas analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah Miles dan Huberman terkait reduksi data, penyajian data, dan *verification* sebagai berikut:<sup>60</sup>

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Merupakan proses dalam merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah keberlangsungan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 246.

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 247.

<sup>60</sup> Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 339.

singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif digunakan teks yang bersifat naratif, namun juga disarankan berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian data tersebut dideskripsikan dan diuraikan apa adanya secara obyektif. Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 5. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan upaya agar hasil penelitian yang disajikan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.<sup>61</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode atau teknik. Terdapat dua strategi yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2)

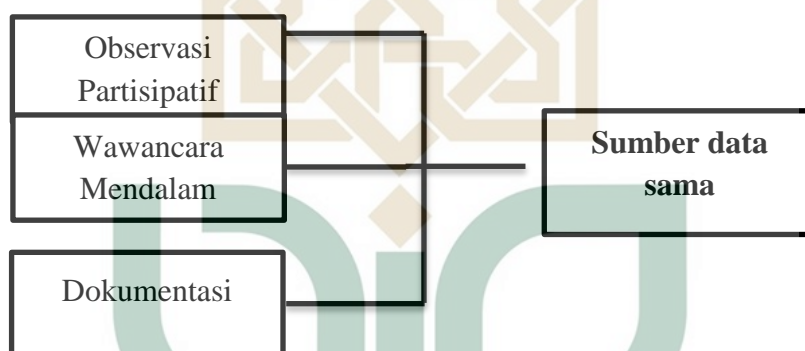
---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 234-332.

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>62</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi metode atau teknik dalam penelitian ini yang berarti pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak terkait tahap-tahap *Islamic Family Counseling*.

Gambar 1. Triangulasi Metode atau Teknik<sup>63</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 331.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 332.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya adalah bahwa tahap-tahap dalam *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematike keluarga di Pusat Kaunseling MAINS yang diberikan selama empat-lima sesi konseling oleh konselor Pusat Kaunseling MAINS sebagai berikut: (1) *Attending* dan *Membangun Rapport*, (2) *Penggalian Permasalahan* berdasarkan pandangan Al-Ghazali sifat *mazmumah*, (3) *Merangkum*, pada , (4) *Pemecahan Masalah*, menggunakan pendekatan konseling Al-Ghazali yaitu *Takhalli* dan *Tahalli*. (5) *Penilaian dan Penutup*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada Pusat Kaunseling MAINS sebagai berikut:

1. Bagi Pusat Kaunseling MAINS cabang Seremban, proses penataan dan pengarsipan data terlihat masih belum tertata dengan baik karena sifatnya masih manual. Namun alangkah baiknya jika kedepan pengarsipan buku *record* dan berkas-berkas konseli dibuat ringkas dan se-efisien mungkin secara *online* / data berupa *soft file* agar mudah dalam pencarian data *track record* pada konseli. Serta mengkonsistenkan kembali pengadaan angket penilaian konseling secara langsung yang diberikan kepada konseli setelah konseling.

2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam dengan teknik studi kasus atau lainnya terkait *Islamic Family Counseling* karena problem keluarga di era ini termasuk dalam kategori krusial.

### C. Kata Penutup

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Islamic Family Counseling* Dalam Mengatasi Problematika Keluarga di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan”. Penulis berusaha melakukan dengan terbaik dan maksimal selama penyusunan skripsi ini. Akan tetapi penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun kepada pembaca sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, Semoga penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi pengembangan kelimuan dalam dunia Konseling Islam khususnya Konseling Keluarga. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri, semoga Allah SWT meridhai setiap langkah kebaikan kita. *Aamiin Allahuma Aamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, *Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia*, <http://www.mains.gov.my> (diakses tanggal 18 April 2019 pukul 06.23)
- Admin, *Majlis Agama Islam Negeri Sembilan*, <http://www.mains.gov.my/sejarah-mains> (dikases pada 25 november pukul 15.27).
- Admin, *Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan*, <http://www.pkmain.my/ho/index.php> (diakses tanggal 22 November 2019 pukul 01.31)
- Admin, *Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Seremban*, <https://pusatkaunselingmains.wordpress.com/pk-mains-seremban/> (diakses tanggal 21 November pukul 00.21).
- Admin, “Laporan Tahunan Kes Sesi Kaunseling 2018 Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan”, laporan disampaikan pada presentasi laporan tahunan, (Seremban: Majlis Agama Islam Negeri Sembilan, Desember 2018).
- Admin, *Laporan Tahunan Kes Sesi Kaunseling 2016 Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan*, Seremban: *Majlis Agama Islam Negeri Sembilan*, Desember 2016.
- Amirin, Tatang, *Penyusunan Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Adhiyasasti, Menur, 8 Fungsi Keluarga yang Penting Untuk Dilakukan, <https://skata.info/article/detail/191/8-fungsi-keluarga-yang-penting-untuk-dilakukan>, (diakses tanggal 24 Januari 2020 pukul 01.10).
- Atabik, Ahmad, “Konseling Keluarga Islami: Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol 4 no 1, Juni, 2013.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Al-Fatih Berkah Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI, *Modul Materi Pelatihan Korps Penasihat Perkawinan dan Keluarga Sakinah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004.



- Geldard, Kathryn, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan antar Anggota Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ghony, M Djunaikdi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012.
- Goode , William J., *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995,
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 3*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hamjah, Salasiah Hanin, *Modul Kaunseling Islam menurut Al-Ghazali*, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2017.
- Hamjah, Salasiah Hanin, *Pendekatan Kaunseling Spiritual menurut Al-Ghazali*, Kuala Lumpur: My Era Cetak Sdn. Bhd, 2016.
- Handayani, Wahyu Eko, *Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015.
- Harususilo, Waspada, Industri 4.0 Kini Menjadi Tantangan bagi Keluarga, KOMPAS, <https://edukasi.kompas.com/read/2018/09/17/18552021/waspada-industri-40-kini-menjadi-tantangan-bagi-keluarga>, diakses tanggal 21 April 2019.
- Hasana, Hukma, “Konflik Pada Keluarga di Kuantan Singingi: Studi Keluarga yang Mempunyai Anak dan Tidak Mempunyai Anak di Desa Munsalo”, *Jurnal JOM FISIP*, vol 4. No. 2. ,Oktober 2017.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ismail, Rosnah, *Konseling Keluarga dan Perkahwinan: Satu Kaidah Menangani Cabaran*, Sabah: Universiti Malaysia Sabah, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, Jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2017.
- Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga, dan Masyarakat, *Perkhidmatan Kaunseling Keluarga*, Kuala Lumpur: Lembaga Penduduk dan Pembangunan Keluarga Negara, 2017.

- Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga, dan Masyarakat, *Kasih Keluarga*, Kuala Lumpur: Lembaga Penduduk dan Pembangunan Keluarga Negara, 2017.
- Latif, Nasaruddin, *Ilmu Perkawinan: Problematika Seputar Keluarga*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Thalib, *Manajemen Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2007.
- Muhyiddin, Ratusan Ribu Kasus Perceraian Terjadi dalam Setahun, REPUBLIKA, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/Islam-nusantara/18/01/21/p2w4v9396-ratusan-ribu-kasus-perceraian-terjadi-dalam-setahun>, diakses tanggal 21 April 2019.
- Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Intan Pariwara, 2011.
- Satriah, Lilis, *Bimbingan Konseling Keluarga*, Bandung: Fokus Media, 2018.
- Siregar, Risdawati, *Urgensi Konseling Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, *Jurnal Hikmah*, vol 2 no 1 Januari, 2015.
- Sodik, Abror, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Suandara Pratiwi, *Penggunaan Islamic Creative Art Therapy dalam Konseling Individu untuk Mengatasi Masalah Pribadi di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suprayogo, Imam dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suryana, Asep, dkk., *Tata Nilai Impian Cita-Cita Pemuda Muslim di Asia Tenggara Survei di Indonesia dan Malaysia*, Malaysia: Friedrich Naumann Foundation, tt.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami; Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Syahaeni, A., "*Konseling Perkawinan/Keluarga Islami*", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol 1 no 1. Desember, 2014.
- Ulfatmi, *Bimbingan Konseling Pernikahan Keluarga Islami: Peluang Dakwah Kini dan Mendatang*, vol 21 no 2, 2015.
- Unit Komunikasi Korporat, *Kasih Keluarga*, Kuala Lumpur: Lembaga Penduduk dan Pembangunan Keluarga Negara, 2017.
- Wilis, Sofyan S., *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Yuniarti, Farikhah, *Layanan Konseling Syari'e dalam Mengatasi Wanita Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia* Skripsi, Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran lokasi penelitian	Subjek Primer dan Sekunder	Wawancara + Dokumentasi
2.	Informasi identitas konselor	Subjek Primer	Wawancara + Dokumentasi
3.	Informasi identitas staf	Subjek Sekunder	Wawancara + Dokumentasi
4.	Informasi identitas pelatih eksekutif dakwah	Subjek Sekunder	Wawancara + Dokumentasi
5.	Tahap-tahap <i>Islamic Family Counseling</i> dalam mengatasi problematika keluarga	Subjek Primer dan Sekunder	Observasi+ Wawancara + Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 2. Pedoman Umum Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara

### A. Pedoman Observasi

Pedoman	Indikator Pencarian Data
Observasi	Kondisi Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan
	Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia
	Program layanan konseling yang ditawarkan
	Pengamatan langsung terhadap tahap-tahap <i>Islamic Family Counseling</i> dalam mengatasi problematika keluarga di Pusat Kaunseling MAINS

### B. Pedoman Dokumentasi

Pedoman	Indikator Pencarian Data
Dokumentasi	Letak geografis Pusat Kaunseling MAINS Seremban
	Sejarah singkat berdirinya Pusat Kaunseling MAINS Seremban
	Visi, Misi, dan Tujuan Pusat Kaunseling MAINS
	Foto kegiatan program konseling yang diadakan Pusat Kaunseling MAINS
	Sarana dan Prasarana Pusat Kaunseling MAINS
	<i>Recording</i> guna mendukung serta menyimpan hasil wawancara
	Struktur Organisasi Pusat Kaunseling MAINS
	Gambaran umum konseling keluarga di Pusat Kaunseling MAINS

### C. Pedoman Wawancara

No	Pedoman	Indikator Pencarian Data
1	Konselor	Bagaimana layanan konseling di Malaysia, khususnya Negeri Sembilan?
		Bagaimana latar belakang sejarah dan tujuan berdirinya Pusat Kaunseling MAINS? Khususnya layanan konseling keluarga
		Problematika keluarga apa yang kerap ditangani konselor Pusat Kaunseling MAINS?
		Bagaimanakah tahap-tahap <i>Islamic Family Counseling</i> dalam mengatasi problematika



		keluarga di Pusat Kaunseling MAINS? Apa saja kekurangan dan kelebihan <i>Islamic Family Counseling</i> dalam mengatasi problematika keluarga?
		Apakah <i>Islamic Family Counseling</i> dapat mengatasi problematika keluarga? Adakah kegiatan pendukung <i>Islamic Family Counseling</i> ? Jika iya seperti apa bentuknya?
2	<b>Staf Operasional</b>	Bagaimana latar belakang sejarah dan tujuan berdirinya Pusat Kaunseling MAINS? Bagaimanakah peran konselor, eksekutif pelatih dakwah, dan staf operasional di Pusat Kaunseling MAINS? Layanan konseling apa sajakah yang disediakan oleh Pusat Kaunseling MAINS? Seperti apa prosedur penerimaan konseling di Pusat Kaunseling MAINS? Bagaimanakah prosedur pemberian layanan konseling sesuai dengan permasalahan konseli? Bagaimana prosedur alih tangan yang dilakukan Pusat Kaunseling MAINS? Seperti apa alur setelah pelaksanaan sesi konseling?
3	<b>Eksekutif Pelatih Dakwah</b>	Bagaimanakah peran Eksekutif pelatih dakwah di Pusat Kaunseling MAINS? Program konseling seperti apa yang Eksekutif pelatih dakwah tangani? Alat dan bahan seperti apa yang digunakan selama program konseling berlangsung? Apakah program konseling tersebut memiliki dampak besar dalam pengangkatan isu masyarakat? Sasaran dan tujuan diadakan program konseling ini siapa dan mengapa? Adakah daftar total pelayanan konseling keluarga selama 3 tahun terakhir ini?



### Lampiran 3. Pedoman Observasi dan Wawancara *Islamic Family Counseling*

#### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Waktu Wawancara :
5. Hari/Tanggal :

#### B. Pedoman Observasi *Islamic Family Counseling*

No.	Komponen	Keterangan
1.	<i>Attending</i> dan membangun hubungan dengan konseli	
2.	Penggalian permasalahan	
3.	Merangkum Masalah	
4.	Pemecahan Masalah	
5.	Penutup	

#### C. Pedoman Wawancara *Islamic Family Counseling*

1. Problematika keluarga apa yang kerap ditangani konselor Pusat Kaunseling MAINS?
2. Bagaimana tahap-tahap *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga?
3. Apakah *Islamic Family Counseling* dapat mengatasi problematika keluarga?
4. Adakah kegiatan pendukung *Islamic Family Counseling*? Jika iya seperti apa bentuknya?

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 4. konseling Kelompok ICAT

**PUSAT KAUNSELING  
MAJLIS AGAMA ISLAM NEGERI SEMBILAN**

BORANG TEMU JANJI SESI KAUNSELING

NAMA KLINIK \_\_\_\_\_  
 NO KAD PENGENALAN \_\_\_\_\_  
 ALAMAT SURAT MENVUKAT \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 NOMBOR TELEFON \_\_\_\_\_  
 CADANGAN TEMU JANJI \_\_\_\_\_  
 GABUNG \_\_\_\_\_  
 HARI \_\_\_\_\_  
 MASA \_\_\_\_\_

PEKERJA YANG INGIN DIPERIKSAKAN:

NO.	PERKARA	*MANDAKAN (I)
1	KESIHATAN DAN FIZIKAL	
2	KOMUNIKASI DAN PERHUBUNGAN	
3	MAKSIKUM	
4	KERUJUKAN	
5	SOSIAL	
6	KEWANGAN	
7	PSYKOLOGIKAL	
8	PEKERJAAN	
9	KELUARGA	
10	LAIN LAIN NYATAKAN :	

\*BOLEH TANDUK // LEBIH DARI SATU.

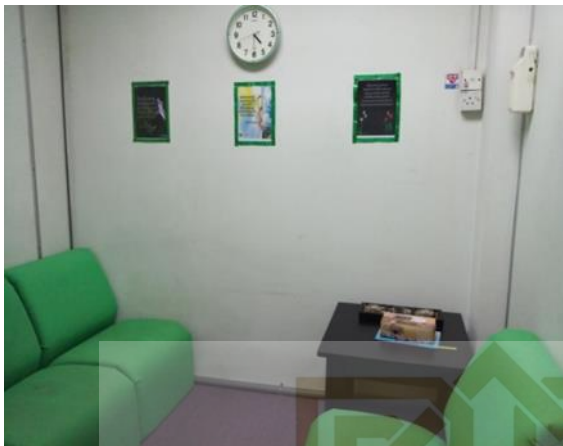
KEGUNAAN PEJABAT:

TEMUJANJI SESI \_\_\_\_\_  
 TARIKH \_\_\_\_\_  
 HARI \_\_\_\_\_  
 MASA \_\_\_\_\_  
 KAUNSELOR BERTANGGUNGJAWAB \_\_\_\_\_

Gambar 5. Borang sesi temu janji konseli



Gambar 6. Buku record konseli dan kartu konseling



Gambar 7. Ruang konseling



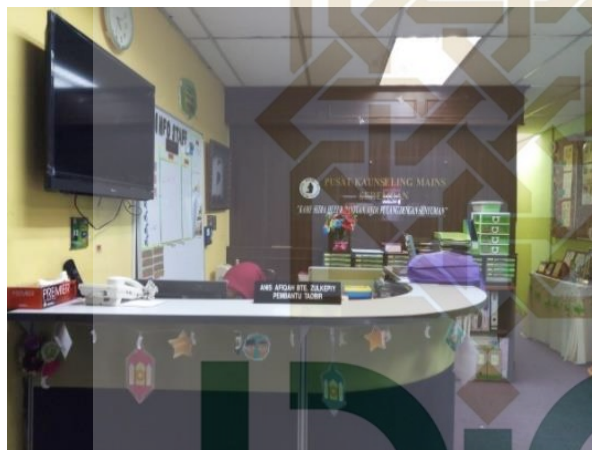
Gambar 8. *Tools Islamic Creative Art Therapy*



Gambar 9. Boneka tangan mediator konseling keluarga



Gambar 10. Pusat Kaunseling  
MAINS Seremban



Gambar 11. Resepsionis  
konseling



Gambar 12. Rak buku *record*  
dan borang konseli





Gambar 13. Majalah dinding



Gambar 14. Penulis dengan  
Norazman Bin Amat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.827/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Lailatul Widha  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 02 Juni 1998  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220086  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : -  
Kecamatan : Turi  
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan DULUS dengan nilai 95,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 26 September 2019

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002



Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

# Sertifikat

diberikan kepada

Nama : **LAILATUL WIDHA**  
NIM : **16220086**  
Jurusan/Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

**Sebagai Peserta**  
dalam kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

**Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017**

dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Dekan



*[Signature]*  
Dr. Mujannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Lailatul Widha  
 NIM : 16220086  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	93.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Kepala PTIPD



DR. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.  
 NIM. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

**LAILATUL WIDHA**

NIM: 16220086

**LULUS dengan Nilai 85 ( A )**

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017  
Ketua Panitia

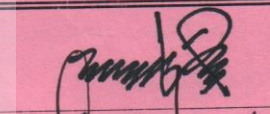
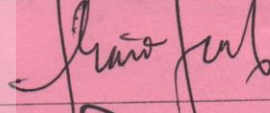
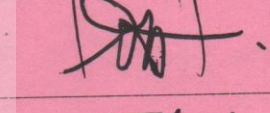

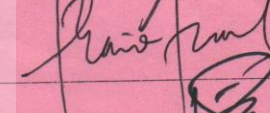
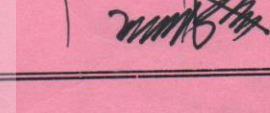


Dr. Abdur Rozaki, M.Si

NIP. 19750701 200501 1 007



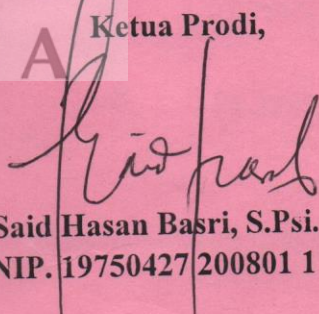
**NAMA** : Lailatul Widha  
**NIM** : 16220086  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi  
**Program Studi** : BKI (Bimbingan Konseling Islam)  
**Batas Akhir Studi** : 31 Agustus 2023  
**Alamat** : Sangonan 03/022 Sidorejo Godean Sleman

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Tanda Tangan Ketua Sidang
1	Rabu, 20 Maret 2019	SARAH ASYITA RIZQI (15220062)	Peserta	
2	Rabu, 20 Maret 2019	SHOVIA SYAMSI H (16220023)	Peserta	
3	Senin, 29 April 2019	TRIS MUNANDAR (14220042)	Peserta	
4	Jumat, 28 Juni 2019	IMAM WAHYU PS (16220058)	Peserta	
5	Jumat, 28 Juni 2019	LAILATUL WIDHA (16220086)	Penyaji	
6	Selara, 20 Agustus 19	HASRIAMI (16220013)	Pembahas	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Maret 2019

Ketua Prodi,

  
 A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
 NIP. 19750427 200801 1 008

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah





NAMA : Lailatul Widha  
NIM : 16220086  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : BKI (Bimbingan Konseling Islam)  
Pembimbing : A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
Judul : Islamic Family Counseling dalam Mengatasi Problematika Keluarga di Pusat Kaunseling MAINS

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	22 Jun 19'	1	Penegasan Judul - Latar Belakang Masalah (referensi 2 keluarga)	
2	25 Jun 19'	2	Rumusan Masalah, Kajian Teori terkait tahap 3 Islamic Family C.	
3	26 Jun 19'	3	Subjek Penelitian, Keabsahan data.	
4	27 Nov 19'	4	Pedoman Observasi & wawancara Gambaran umum lembaga (BAB II), Tata letak daftar pustaka.	
5	3 Des 19'	5	Tahap-tahap pelaksanaan (BAB III), Prosedur & layanan konseling (BAB II)	
6	25 Des 19'	6	Tahap-tahap pelaksanaan (BAB III) Penulisan nama asing (bin / binti)	
7	6 Jan 20'	7	Abstrak, Latar Belakang, dan tahap Penutup (BAB III) analisis teori.	
8	13 Jan 20'	8	Perbaikan dan penambahan kriteria subjek penelitian, Penutup (BAB IV)	

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Pembimbing

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008



# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.22.3/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Lailatul Widha :

تاريخ الميلاد : ٢ يونيو ١٩٩٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ مايو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٣٥	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٨ مايو ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





# TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.21.112/2019

This is to certify that:

Name : **Lailatul Widha**  
Date of Birth : **June 02, 1998**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **June 26, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:


CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	42
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued

UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



Yogyakarta, June 26, 2019  
Director,

  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





**CURRICULUM VITAE****DATA PRIBADI**

Nama : Lailatul Widha  
 Tempat dan Tanggal lahir : Sleman, 2 Juni 1998  
 Alamat Tinggal : Sangonan 002/033 Sidorejo  
 Godean Sleman  
 No. Telepon : 0895-0708-1152  
 Email : [laila.nidaa@gmail.com](mailto:laila.nidaa@gmail.com)  
 NIM : 16220086  
 Progam Studi : Bimbingan Konseling Islam (Strata 1)  
 Blog : [ceritanyalaila.wordpress.com](http://ceritanyalaila.wordpress.com)  
 Motto Hidup : Tetap Terus Tebarkan Kebermanfaatn

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN****Pendidikan Formal**

Jenjang	Instansi	Tahun
TK	TK Aisyah Bustanul Athfal Sangonan	2003-2004
SD	SD Muhammadiyah Sangonan 1	2004-2010
SMP	SMP Islam Terpadu Al-Wafa Bekasi	2010-2013
SMA	MAN Yogyakarta 3 / MAN 3 Sleman	2013-2016
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016-2020

**Pendidikan Non Formal**

No	Nama Progam	Instansi	Tahun
1	<i>English Course</i>	FEE Center Pare and MAN 3 Sleman	2013
2	Sekolah Kerja Nyata – Pengabdian Siswa Ramadhan	Man 3 Sleman	2013
3	Santri Tahfidz Mukim SMA	Rumah Tahfidz Qu / PPTQ SahabatQu	2014/2015
4	<i>Student Character Training</i>	Taklim For Teens and Kajian Humaira	2014
5	<i>Citizen Journalism</i>	MMTC TV	2015
6	Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia	Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	2015
7	Superbedjo; les SBMPTN	Karya Salemba Empat UGM	2016
8	Training TIK	UIN Sunan Kalijaga	2016
9	Safari Iman Ramadhan; Menghafal 14 hari	Masjid Ulil Albab UII	2017
10	Pelatihan TOEC ( <i>Test Of English Competence</i> )	UIN Sunan Kalijaga	2017
11	Pelatihan Tes IKLA ( <i>Ikhtibar Kafa'ah al-Lughah al-'Arabiyah</i> )	UIN Sunan Kalijaga	2017

12	Kuliah Thibbunnabawi	HPAI	2018
13	<i>Joy Circle</i> ; Kelas Mendongeng	Rumah Dongeng Mentari Jogja	2018

### Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	OSIS SMP Islam Al-Wafa	Ketua	2011-2012
2	<i>Mayoga Book Lovers</i>	Koordinator	2014-2015
3	Jurnalistik MAYOGA	Reporter	2014-2015
4	Rohis Muntasyirul Ulum	Koor Keakhwatan	2014-2015
5	KAMMI UIN SUKA	Dev Pengkaderan	2016-2017
6	Volunteer LAB BKI	Dev Kepenulisan	2017- 2018
7	Sanggar Belajar Dewantara	Dev Kurikulum	2017- 2018
8	Klinik Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Asisten Konselor	2018- 2019
9	Kampung Dongeng Jogja	Volunteer Dongeng	2018-Sekarang
10	<i>Bee Movement Center</i>	Dev Kepenulisan	2019-Sekarang

### Karya Tulis

No	Judul	Kategori	Tahun Terbit
1	Dilema	Antalogi Cerpen Nasional Kemendikbud, Balai Bahasa Yogyakarta	2015
2	Cahaya Kasih di Wajah Ibu	Antalogi Esai LAB BKI UIN SUKA	2017
3	Dialektika Komunikasi dalam Konseling Islam	Terjemahan buku <i>Counselling Skills for Dummies</i>	2018
4	<i>Anchor Assesment</i>	Assesmen Praktis dalam Bimbingan Konseling Islam bidang Pribadi-Sosial, Keluarga dan Keagamaan	2018
5	Penerapan Boneka Jari sebagai Media Bimbingan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spirirtual Anak di <i>Learning Quran For All</i> (LQA) Sahabat-Qu Yogyakarta	Jurnal Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam Vol 1, No. 2	2018
6.	Atribusi Sosial terhadap adanya Capres-Cawapres Fiktif Nurhadi-Aldo pada	<i>Proceeding Kalijaga and Social Guidance Conference</i>	2019

	Pemilu 2019		
7.	<i>Play Therapy</i> sebagai Bentuk Penanganan Konseling <i>Trauma Healing</i> pada Anak Usia Dini	Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No. 1	2019
8.	Renjana	<i>2nd winner national</i> Puisi Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi UGM	2019

